self-efficacy yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri individu. Ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif, menjalin hubungan yang positif, dan mengatasi situasi sosial yang terkait dengan perencanaan karir.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka menyebabkan semakin tinggi perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya. Berdasarkan indikator pemenuhan diri pada konsep diri menunjukkan semakin tinggi keinginan seseorang dalam mewujudkan pemehunan dirinya semakin tinggi pula tingkat kesadaran karirnya. Semakin tinggi indikator sikap kejujuran dan emosinal pada konsep diri siswa semakin tinggi pula tingkat kesadaran profesional dan menjalani pendidikan pelatihan dalam rangka merencanakan karir mereka. Selanjutnya semakin tinggi tingkat kemandirian indikator konsep diri siswa dapat mempengaruhi tingginya keyakinan seseorang dalam merencanakan dan memilih karir.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *self-esteem* terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini

mengungkapkan semakin tinggi *self-esteem* siswa akan menyebabkan semakin tinggi perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sosial, perilaku dan penampilan indikator *self-esteem* yang dimiliki seseorang, maka akan berakibat meningkatnya kesadaran karir, kesadaran profesional, keyakinan terhadap karir, ketepatan perencanaan karirnya.

3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *locus of control* terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* siswa akan menyebabkan tingginya perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya.Pengaruh individu dengan *locus of control* internal yang tinggi, mempercayai bahwa mereka dapat mengadalikan tindakan dan hasilnya dari diri mereka sendiri, kencederungan ini berpengaruh kepada perilaku perencanaan karir yang lebih proaktif. Sementara mereka yang *locus of control* eksternalnya tinggi, mempercayai bahwa perencanaan karirnya cenderung dipenagruhi oleh faktor keberuntungan, keterlibatan orang lain. Sehingga mereka kurang terlibat dalam merencanakan karir.
4. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan pola asuh orangtua terhadap perencanaan karir siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi pola asuh orangtua akan menyebabkan semakin tinggi perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya. Pola asuh orangtua yang otoriter, permissif dan *neglecful* dapat menyebabkan rendahnya keyakinan siswa dalam merencanakan karirnya serta rendahnya

akurasi siswa dalam merecanakan karir mereka. Sementara sebaliknya, semakin tinggi pola asuh orangtua gaya demokratis akan menyebabkan tingginya kesadaran karir, keyakinan terhadap karir, ketepatan dalam memilih karir dan menjadikan siswa antusias mengikuti pelatihan keahlian dan *soft-skill* dalam mempersiapkan karir mereka ke depan.

5. Terdapat pengaruh langsung konsep diri yang signifikan terhadap pola asuh orangtua siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri siswa menyebabkan semakin tinggi pula pola asuh orangtua, begitu sebaliknya. Siswa yang memiliki sikap jujur dan mandiri yang tinggi dapat mempenagruhi keyakinan orangtua terhadap mereka sehingga dapat mempengaruhi perencanaan karir mereka. Sementara siswa sikap jujur dan kemandiriannya rendah menyebabkan pola asuh orangtua khususnya indikator otoriter menjadi tinggi serta bahkan dapat melahirkan pola asuh orangtua yang permissif dan neglecful semakin tinggi, sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran karirnya.
6. Terdapat pengaruh langsung *self-esteem* yang signifikan terhadap pola asuh orangtua pada siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini menunjukkan tingginya kualitas *self-esteem* seseorang berpengruh pada tingginya kualitas pola asuh orangtua, begitu sebaliknya. *Self-esteem* terutama indikaotor perilaku dan penampilan yang tinggi dapat mempengatuhi tingginya perencanaan karir siswa pada indikator kesadaran karir, keyakinan terhadap karir dan ketepatan dalam memilih karir.

7. Terdapat pengaruh langsung *locus of control* yang signifikan terhadap pola asuh orangtua siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki *Locus of control* tinggi menyebabkan tingginya pola asuh orangtua, begitu sebaliknya. Seorang anak yang yang tingkat *locus of control internal* tinggi menyakini mereka dapat memilih dan yakin terhadap pilihan karirnya, sehingga kesadarab terhadap karir semakin tinggi. Hal demikian menunjukkan seseorang yang memiliki *locus of control internal* tinggi tidak terlalu bergantung kepada orangtuanya dalam merencanakan dan memilih karir masa depannya. Sementara anak yang locus of control eksternalnya tinggi akan selalu bergantung pada faktor keberuntungan dan dukungan orangtua yang tinggi dalam merencanakan karirnya ke depan.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan konsep diri terhadap perencanaan karir melalui pola asuh orangtua sebagai variabel *intervening* pada siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tingginya konsep diri menyebabkan tingginya perencanaan karir siswa. Dengan kata lain tingginya indikator pemenuhan diri, sikap jujur, mandiri dan pengontrolan emosioan seseorang pada variabel konsep diri mempengaruhi tingginya indikator kesadaran karir, keyakinan terhadap karir dan semakin mempengaruhi tingginya ketepatan dalam merencanakan dan memilih karir pada variabel perencanaan karir.
9. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *self-esteem* terhadap perencanaan karir melalui pola asuh orangtua sebagai variabel *intervening* pada siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini mengungkapkan bahwa

tinggi *self-esteem* menyebabkan semakin tinggi perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya. Dengan kata lain semakin tinggi *self-esteem* indikator kemandirian siswa dapat menyebabkan keyakinan dan ketepatan siswa dalam merencanakan karir mereka. Sementara pola asuh orangtua memberikan dukungan sosial dan pengarah dalam berperilaku dan penampilan serta memainkan peran mereka dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir.

10. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *locus of control* terhadap perencanaan karir melalui pola asuh orangtua sebagai variabel *intervening* pada siswa SMA Negeri Sungai Penuh. Temuan ini mengungkapkan bahwa tinggi *locus of control* menyebabkan semakin tinggi perencanaan karir siswa, begitu sebaliknya. Dengan kata lain semakin tinggi *locus of control* internal dan eksternal seperti kekuatan lain di antaranya pola asuh orangtua membantu dan mempengaruhi juga kesempatan yang dimiliki siswa dapat menyebabkan siswa menyadari pentingnya karir, dengan tingginya dukungan pihak lain menyebabkan siswa memiliki keyakinan dan ketepatan dalam memilih karir. Tingginya kesempatan yang dimiliki siswa menyebabkan mereka dapat menjalani pendidikan keahliannya.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang sigifikan antar variabel. Semua hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima, dengan demikian dapat diketahui bahwa konsep diri, *self-esteem*, dan *locus of control* berpengaruh terhadap perencanaan karir melalui variabel pola asuh orangtua.

Mengingat pola asuh orangtua berperan sebagai variabel *intervening* untuk menentukan perencanaan karir dan variabel intervening ini dapat diintervensi dan dimodifikasi, maka perlu dirancang khusus program intervensi dalam meningkatkan konsep diri positif, *self-esteem* yang tinggi dan *locus of control* internal dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.

Program intervensi yang disusun dapat merujuk pada pedoman operasional pelayanan BK (POP-BK) jenjang SMA/SKM/MA sederajat yang meliputi: (1) menyusun program kerja; (2) menyusun program tahunan; (3) menyusun porgram semesteran; dan (4) menyusun program pelayanan BK. Program tersebut juga merujuk pada 4 komponen layanan, yaitu (1) layanan dasar berbasis perencanaan karir, (2) layanan responsif untuk mengatasi hambatan dan permasalahan perekmabangan perencanaan karir, (3) layanan perencanaan individual berbasis perencanaan karir, dan (4) dukungan sistem berbasis perencanaan karir.

Beberapa layanan dalam format individual, kelompok, klasikal dan lapangan dapat diterapkan untuk meningkatkan konsep diri, *self-esteem*, dan *locus of control*. Sementara format layanan konseling individual, konseling kelompok, tampilan kepustakaan dan kunjungan rumah lebih difokuskan pada pola asuh orangtua (pola otoriter, permissif dan *neglecful*) yang tinggi. Selanjutnya layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok lebih difokuskan upaya preventif y dengan cara pelayanan BK bermuatan mengatasi permasalahan dengan berbagai pendekatan, metode dan teknik konseling serta disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan klien.

Gambar dibawah ini memaparkan skema intervensi yang bisa dilakukan sebagai berikut.

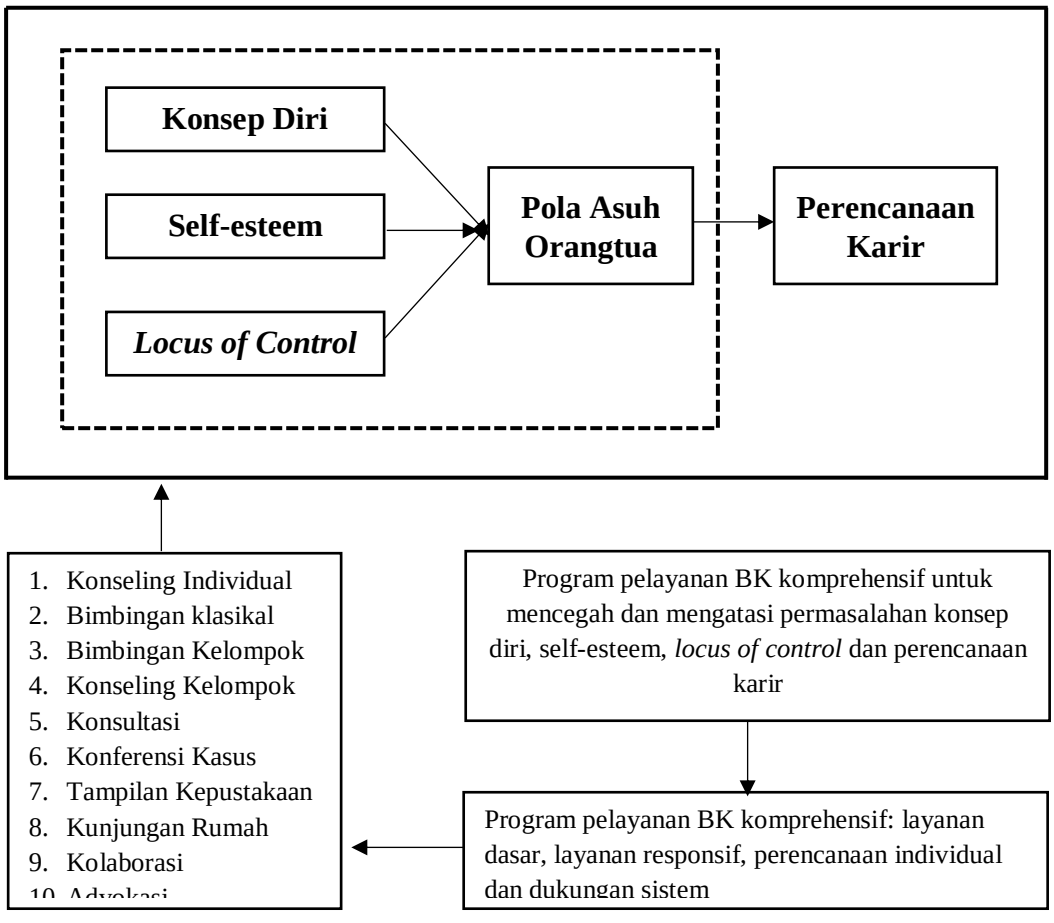

Gambar 5.1 Skema Peningkatan Variabel Konsep Diri, *Self-esteem*, *Locus of Control*, Pola Asuh Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa

Gambar 5.1 di atas menunjukan skema intervensi terhadap variabel eksogen untuk mengatasi permasalahan perencanaan karir. Diperlukan guru BK/Konselor yang memiliki kompetensi sebagaimana yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik Konselor. Selain itu kolaborasi dengan guru mata pelajaran/guru kelas, teman sebaya dan orang tua perlu dilakukan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Konsep diri mempengaruhi perencanaan karir. Konsep diri memainkan peran utama dalam pengaruhnya terhadap perencanaan karir seseorang. Pentingnya konsep diri dalam perencanaan karir menunjukkan bahwa pembangunan dan pemeliharaan gambaran diri yang positif dapat menjadi elemen kunci dalam pengembangan karir yang memuaskan dan berhasil. Untuk itu diharapkan Guru BK menyusun program dan mengimplementasikan program BK terkait dukungan psikologis dapat membantu individu memahami dan memperkuat konsep diri mereka untuk merencanakan karir yang sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka.
2. *Self-esteem* mempengaruhi perencanaan karir. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat. Mereka mungkin lebih percaya pada kemampuan dan keterampilan mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk menetapkan tujuan karir. *Self-esteem* juga dapat memengaruhi keberanian seseorang untuk mengambil risiko dalam

perencanaan karir. Orang dengan *self-esteem* yang positif lebih mungkin memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, nilai, dan kemampuan mereka, karena mereka merasa layak untuk mencapai keberhasilan dalam bidang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian skor *self-esteem* berada pada kateogri sedang, untuk itu diperlukan peningkatan *self-esteem* siswa agar semakin tinggi dan lebih positif, dalam mengatasi indikasi ini diperlukan bantuan profesional guru bimbingan dan konseling.

3. *Locus of control* mempengaruhi perencanaan karir. Individu dengan *locus of control* internal lebih cenderung aktif dalam pengambilan keputusan karir karena mereka lebih termotivasi untuk mencari informasi, mengeksplorasi opsi, dan mengambil inisiatif dalam merencanakan karir mereka. Sebaliknya, mereka yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menyalahkan faktor luar dan merasa kurang mampu mengatasi kegagalan. Siswa perlu secara aktif mengembangkan *locus of control* internalnya baik dengan pelatihan tambahan, pendidikan maupun kesempatan pengembangan diri dan memahami serta mengelola locus of control mereka untuk mendukung perencanaan karir yang lebih efektif.
4. Pola asuh orangtua mempengaruhi perencanaan karir. Interaksi, dukungan, dan panduan yang diberikan oleh orang tua dapat membentuk nilai-nilai, minat, dan persepsi anak terhadap dunia pekerjaan. Orang tua yang memberikan dukungan emosional positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam merencanakan karir mereka. Orang tua yang memahami minat dan bakat anak-anak mereka dapat

membantu membimbing mereka menuju pilihan karir yang sesuai. Pola asuh demokratir mendorong kemandirian dan ikut mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan tanggung jawab diri. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orangtua otoriter dan permissif berada pada kategori tinggi. Hal ini menjadi bahan kajian lanjutan bagi guru BK agar menyusun program dan melaksanakan progragm BK terkait pentingnya pola asuh demokratis orangtua.

5. Konsep diri mempengaruhi pola asuh orangtua. Meskipun pola asuh orangtua dapat memiliki dampak besar pada perkembangan konsep diri anak, sebaliknya, konsep diri anak juga dapat memengaruhi pola asuh orangtua. Hubungan ini bersifat dinamis dan saling mempengaruhi. Konsep diri anak dapat mempengaruhi respons emosional orang tua terhadap perilaku dan kebutuhan anak. Anak dengan konsep diri yang positif mungkin mendapatkan lebih banyak pujian dan dorongan, cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi dari orang tua, sementara anak dengan konsep diri yang negatif mungkin memicu kekhawatiran atau keprihatinan orang tua, serta cenderung menggunakan pola komunikasi yang lebih negatif atau menantang. Penting untuk dipahami bahwa interaksi antara konsep diri dan pola asuh bersifat saling memengaruhi dan kompleks. Peran orang tua dalam memberikan dukungan dan panduan dapat membentuk konsep diri anak, sementara konsep diri anak dapat menciptakan dinamika dan pola asuh tertentu.

6. *Self-esteem* mempengaruhi pola asuh orangtua. *Self-esteem* anak dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap model peran orang tua. Anak dengan *self-esteem* tinggi mungkin lebih mampu menginternalisasi model peran positif dari orang tua, sementara anak dengan *self-esteem* rendah mungkin memiliki pandangan yang lebih skeptis atau kritis. Sedangan siswa dengan *self-esteem* yang rendah mungkin lebih membutuhkan umpan balik positif dan penguatan. Pola asuh yang mendukung dan penuh kasih sayang dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan *self-esteem* anak. Oleh karena itu, pemahaman orang tua terhadap tingkat *self-esteem* anak dapat membantu mereka menyusun pola asuh yang mendukung perkembangan positif
7. *Locus of control* mempengaruhi pola asuh orangtua. *Locus of control* yang merujuk pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atau pengaruh atas peristiwa dan hasil dalam hidup mereka. Orang tua memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan anak-anak mereka dengan memberikan arahan dan panduan, tetapi pada saat yang sama, mereka mendorong anak-anak untuk mengambil inisiatif dan merencanakan langkah-langkah mereka sendiri.
8. Siswa hendaknya memahami pentingnya konsep diri, *self-esteem*, *locus of control* serta pentingnya perencanaan karir siswa. Semakin meningkatnya konsep diri akan semakin meningkat pula persepsi seseorang terhadap dirinya; konsep diri mencakup pemahaman siswa akan karakteristik fisik, kemampuan akademis, keterampilan sosial dan indentitas dirinya. Sementara *Self-esteem* siswa merujuk pada penilaian dan perasaan yang dimiliki seorang

siswa terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* mencakup keyakinan terhadap kemampuan, nilai diri, dan perasaan harga diri. *Locus of control* siswa merujuk pada keyakinan dan persepsi siswa terhadap sejauh mana mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atau pengaruh atas peristiwa dan hasil dalam hidup mereka. Perencanaan karir siswa adalah proses sistematis yang membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan mereka untuk merumuskan rencana karir yang sesuai.

9. Guru BK dapat menyusun program pelayanan BK yang memuat pentingnya konsep diri, *self-esteem*, *locus of control*, perencanaan karir siswa dan pola asuh orangtua. Program pelayanan BK ini harus merujuk pada pedoman operasional penyelenggaraan BK (POP-BK) dengan menggunakan berbagai pendekatan metode teknik dan *setting* penyelenggaraan.
10. Personil sekolah: Kepala Sekolah; hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan program pelayanan BK; Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran; hendaknya mendukung dan membantu pelayanan BK terkait peramsalahan perencanaan karir siswa serta faktor yang mempengaruhinya.
11. Peran orangtua untuk merubah pola asuh mereka. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh otoriter dan neglecful itu berada pada kategori tinggi. Pola asuh otoriter menerapkan hukum yang keras dan tidak fleksibel dalam menanggapi kebutuhan anak. Orangtua tidak membuka dan/atau kompromi terhadap anak dan tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan diri. Pola asuh otoriter selalu identik dengan kepatuhan

terhadap aturan yang dibuat orangtua. Dampak negatifnya anak menjadi rendah diri, tidak berkembang, kurang mandiri, dan tidak bisa membuat keputusan kecil sekalipun. Sementara pola asuh tipe negligen atau pola asuh acuh tak acuh yakni kurang terlibatnya orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak (kurang peduli terhadap kebutuhan fisik, emosional dan psikologis). Berdasarkan hal tersebut, orangtua harus senantiasa memahami pola asuh yang diterapakan bagi keberlangsungan kehidupan anak dan diharapkan memberikan perhatian yang serius, mencintai dan menyayangi anak, memberikan rasa aman dan dukungan emosional, terbuka dan/atau selalu memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

12. Terkait dengan keterbatasan penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya, diharapkan peneliti dan/atau penelitian lanjutan untuk mengembangkan diagram jalaur yang lebih kompleks. Beberapa variabel yang dapat dijadikan variabel intervening misalnya *self efficacy*; *self reflection;* motivasi instrinsik; dukungan sosial, kesadaran pekerjaan; efek emosional dan keterampilan pengambilan keputusan dan beberapa variabel lain yangs sesuai dengan terori atau penelitian terdahulu. Kemudian diperlukan pengukuran kelompok responden yang lebih luas menggunakan studi longitudinal. Dan setting penelitiannya dilakukan di SMK dan MA/Pondok Pesantren. Selain itu, *prototype* program intervensi yang telah dirumuskan juga dapat diuji efektivitasnya, sehingga dapat dipergunakan secara luas oleh guru bimbingan dan konseling di berbagai satuan pendidikan.